

LAPORAN PENELITIAN

ICT FOR ENGLISH LANGUAGE INSTRUCTION: AN INVESTIGATION OF PRE-SERVICE TEACHERS' BELIEFS AND PRAXIS IN YOGYAKARTA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

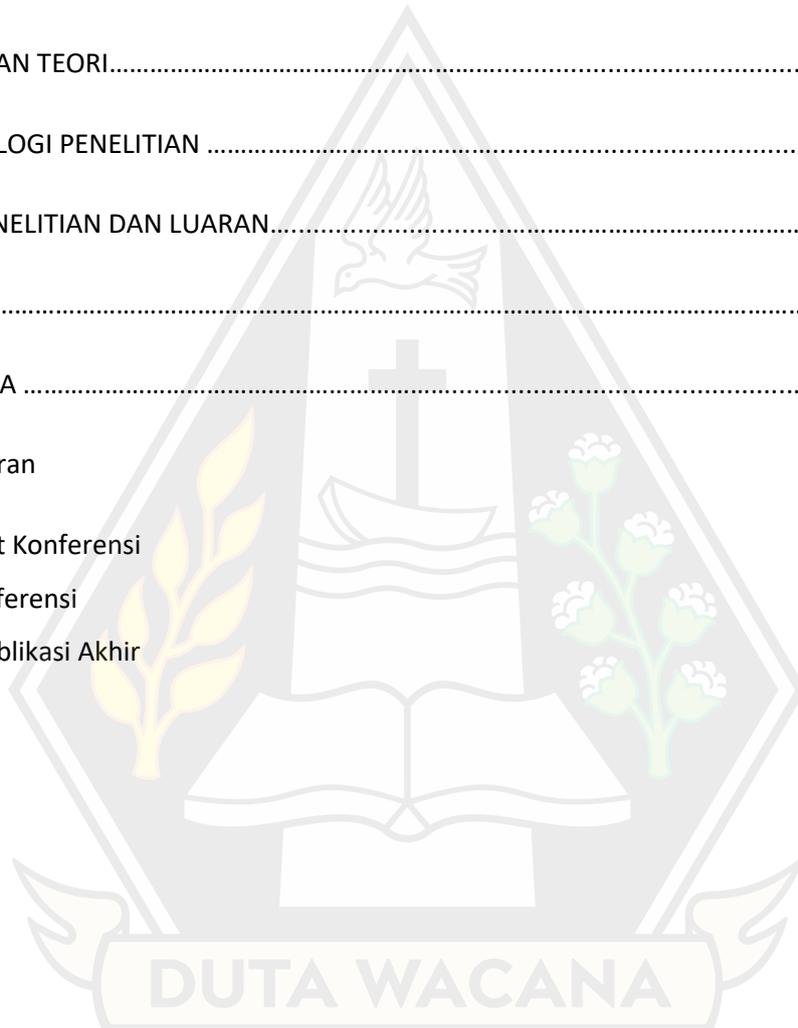
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2020

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Daftar Isi	1
Bab I PENDAHULUAN.....	2
Bab II LANDASAN TEORI.....	5
Bab III METODOLOGI PENELITIAN	13
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN LUARAN.....	15
Bab V PENUTUP.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
Lampiran-Lampiran	
- Sertifikat Konferensi	
- PPT Konferensi	
- Draft Publikasi Akhir	



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ada banyak cerita tentang pembelajar *EFL* yang sangat mahir yang dididik jauh sebelum keberadaan alat dan aplikasi digital yang canggih. Berpijak pada pengalaman masa lalu tersebut, anggapan bahwa seorang guru bahasa Inggris dapat mengajar dengan baik tanpa teknologi digital tampak relevan. Sebaliknya, dari sudut pandang pedagogi abad ke-21, teknologi digital diyakini menjadi suatu keharusan dalam memfasilitasi pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan dimulai dari dua pertanyaan mendasar “apakah guru bahasa Inggris memerlukan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memfasilitasi pembelajaran?” dan “sejauh mana mereka membutuhkan hal tersebut pada masa sekarang?”.

Ada dua argumen utama mengapa teknologi digital diperlukan dalam pengajaran *EFL* saat ini. Pertama, dunia kita telah mengalami disrupsi karena kemajuan produk teknologi digital, terutama smartphone dan begitu pula pendidikan. Berbagai aplikasi, platform, media, dan sumber belajar telah mengubah cara materi pengajaran disajikan dan diakses oleh peserta didik yang berasal dari generasi Z. Prensky (2001) menyebut mereka sebagai penduduk asli digital (*digital natives*). Berbeda dengan para siswa tersebut, guru termuda saat ini adalah generasi milenial yang pemahaman teknologinya tidak sedalam siswa mereka. Kedua, pengajaran, terutama untuk bahasa asing, membutuhkan multi-modalitas media untuk membantu peserta didik mengalami situasi komunikatif yang serupa dengan kehidupan nyata. Ini bisa melibatkan penggunaan suara secara simultan, gambar diam dan bergerak, animasi, atau teks. Secara teoritis, pemrosesan media komunikasi verbal dan non-verbal terjadi secara bersamaan (Mayer 2001). Presentasi materi multimedia ini banyak digunakan akhir-akhir ini di berbagai media online seperti streaming video, game, podcast, animasi, dan media online lainnya. Guru bahasa Inggris harus melek secara digital untuk menghubungkan aspek pengajaran dengan dukungan teknologi mereka. Salah satu kerangka kerjanya adalah *TPACK* (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006).

Implementasi teknologi pembelajaran erat kaitannya dengan kognisi penggunaannya yang mencakup apa yang mereka pikirkan, ketahui, dan yakini. Konsep ini dapat ditelusuri kembali ke perkembangan Psikologi yang menyoroti hubungan kompleks antara apa yang dilakukan orang, apa yang mereka ketahui, dan apa yang mereka yakini. Peneliti pendidikan percaya bahwa ketika mengajar, aspek kehidupan mental guru berperan dalam pilihan pengajaran mereka. Oxford dan Shearin (1994) mengusulkan bahwa salah satu tugas guru adalah untuk mengubah kelas menjadi tempat yang positif di mana kebutuhan psikologis dapat terpenuhi, dan kecemasan dikurangi seminimal mungkin. Dalam relevansinya terhadap proses

pemerolehan bahasa, Krashen (1988) mengusulkan hipotesis filter afektif yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa akan difasilitasi oleh variabel faktor afektif seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan. Di sisi lain, seorang guru mungkin gagal memelihara suasana belajar dan mengajar yang positif karena sikap negatifnya terhadap teknologi atau media. Situasi ini dapat menyebabkan pengajaran yang tidak efektif, rendahnya partisipasi siswa, atau bahkan rendahnya minat belajar mereka.

Pelgrum (2001) berpendapat bahwa inovasi pendidikan sebagian besar tergantung pada keterampilan dan pengetahuan guru. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka adalah salah satu hambatan utama untuk penggunaan TIK dalam pendidikan, baik di negara-negara maju maupun berkembang (Mamun, & Tapan, 2009; Pelgrum, 2001; Ihmeideh, 2009; Williams 1995 dalam Khan, et al, 2012). Oleh karena itu, Pengintegrasian teknologi dalam kurikulum membutuhkan pengetahuan tentang bidang studi, pemahaman tentang bagaimana siswa belajar dan tingkat keahlian teknis (Morgan 1996). Mengingat pentingnya TIK dalam pengajaran dan pembelajaran, pelatihannya dalam berbagai bentuk dan tingkatan, oleh karena itu, dianggap perlu.

Di masa pandemi Covid19 keterampilan menggunakan ICT para dosen di program Pendidikan calon guru Bahasa Inggris mendapatkan peran yang sangat penting untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sebagai calon guru, mahasiswa prodi ini perlu mendapatkan pengalaman dan pengembangan kemampuan ICT yang bermanfaat bagi profesionalisme mereka di masa depan. Tidak terlalu banyak referensi yang bisa menjadi acuan dalam topik persepsi, kesiapan, dan aspek emosi para mahasiswa prodi kependidikan menjalani PJJ di masa pandemic. Dengan paparan tersebut penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa sikap para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap moda Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?
2. Bagaimana kesiapan para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap moda Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?
3. Bagaimana aspek emosi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di masa pandemic Covid 19?

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi data empiris dalam hal sikap, kesiapan, dan aspek emosi para mahasiswa calon guru menjalani masa PJJ. Pengalaman menjalani pembelajaran di masa pandemi bagi para pendidik di masa depan akan menjadi bekal yang berharga bagi penyiapan pengembangan profesionalitas mereka di bangku kuliah.

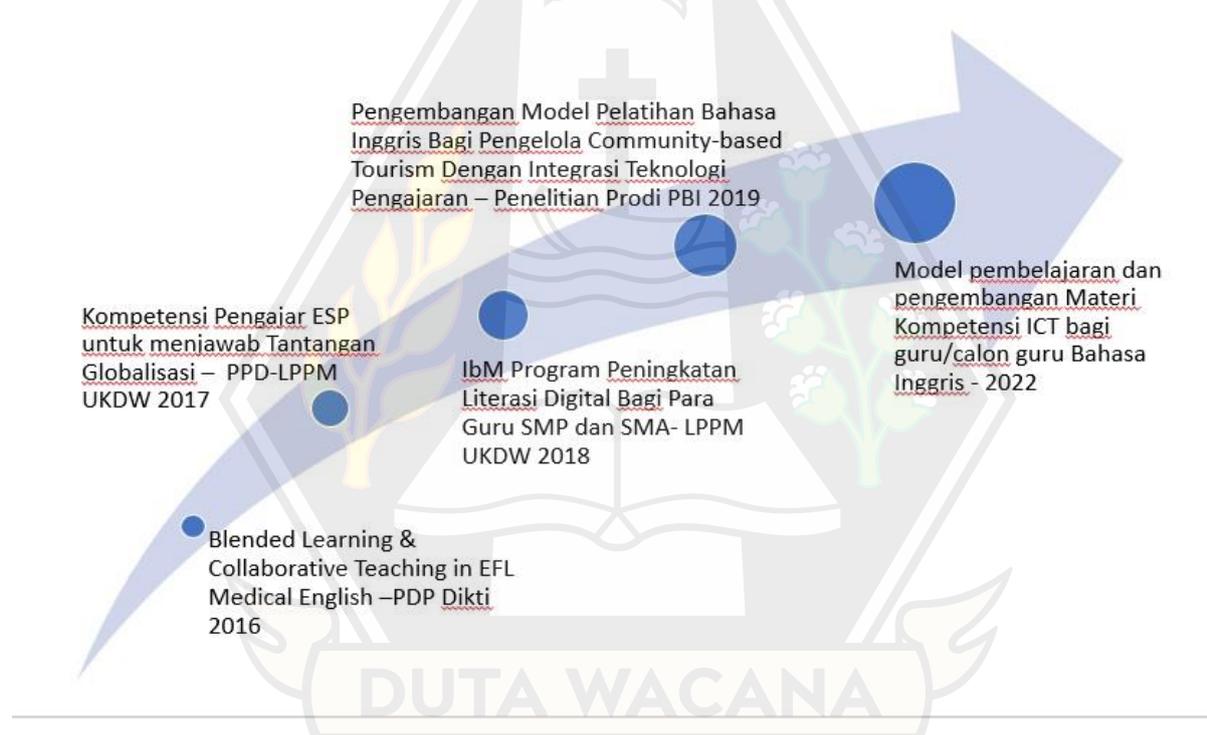
Manfaat Studi

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kristen Duta Wacana terutama pada fokusnya untuk memfasilitasi keilmuan calon guru masa depan. Kedua, karena studi terbatas telah dilakukan pada topik ini di Indonesia, temuan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran jarak jauh dimaknai dan disikapi oleh para calon guru. Berbagai data ini bisa menjadi referensi atau acuan pengembangan kurikulum dan kompetensi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Yogyakarta khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.



dengan elaborasi teknologi pembelajaran. Ada dua skema yang kami rencanakan, pertama studi Mixed Method untuk melakukan memperoleh data kualitatif dan kuantitatif dari para guru/dosen Bahasa Inggris yang telah berhasil menggunakan teknologi pembelajaran secara efisien dalam kelas mereka. Studi ini juga akan divalidasi oleh data hasil wawancara para pakar teknologi pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia. Skema yang lain, yang bisa juga sebagai pendukung skema pertama, adalah melakukan kajian kualitatif berupa Analisa Konten jurnal-jurnal pengajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi yang diharapkan menghasilkan rekomendasi pedagogi empiris pelaksanaannya. Tujuan akhir kedua skema ini adalah perancangan model pembelajaran materi pengembangan ICT (Information and Communication Technology) bagi para guru Bahasa Inggris di konteks Indonesia (lihat skema berikut).

Gambar 5.1. Roadmap Penelitian



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid19 yang sampai saat ini belum berakhir telah membuat proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Kesiapan mahasiswa dan kondisi emosional mereka adalah dua aspek yang penting terkait keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini telah mengkaji kedua aspek tersebut dan memperoleh data empiris di lapangan. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini telah memungkinkan peneliti melakukan kombinasi analisa data kuantitatif dan

kualitatif. Data kuantitatif dari sampel yang diambil sejumlah 334 responden ditambah 32 responden pilot study telah dilakukan beberapa analisa statistic *multivariate* yaitu Uji Beda Tingkat Kesiapan dan komponen-komponennya antar prodi PBI di Yogyakarta, dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh masing masing komponen kesiapan PJJ terhadap kesiapan PJJ secara keseluruhan dan pengaruh kekhawatiran responden karena Covid19 terhadap Kesiapan menjalani PJJ.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi para dosen dan guru, terkhusus mahasiswa prodi PBI di Yogyakarta, untuk semakin yakin bahwa para mahasiswa sebagai Generasi Z mempunyai kesiapan yang cukup untuk menjalani PJJ dalam 5 aspek penelitian ini (Kemampuan TIK, Persepsi Manfaat PJJ, Kemandirian Belajar, Motivasi, dan Kemampuan Finansial). Persepsi pembelajaran online berbanding tatap muka juga perlu diketahui dan menjadi dasar pengambilan kebijakan pembelajaran di kelas jarak jauh. Selanjutnya, aspek emosional mahasiswa oleh karena Pandemi harus mendapatkan perhatian lebih. Berbagai penyebab telah dipaparkan dan seyogyanya menjadi perhatian para guru/dosen dan pengambil kebijakan pembelajaran.

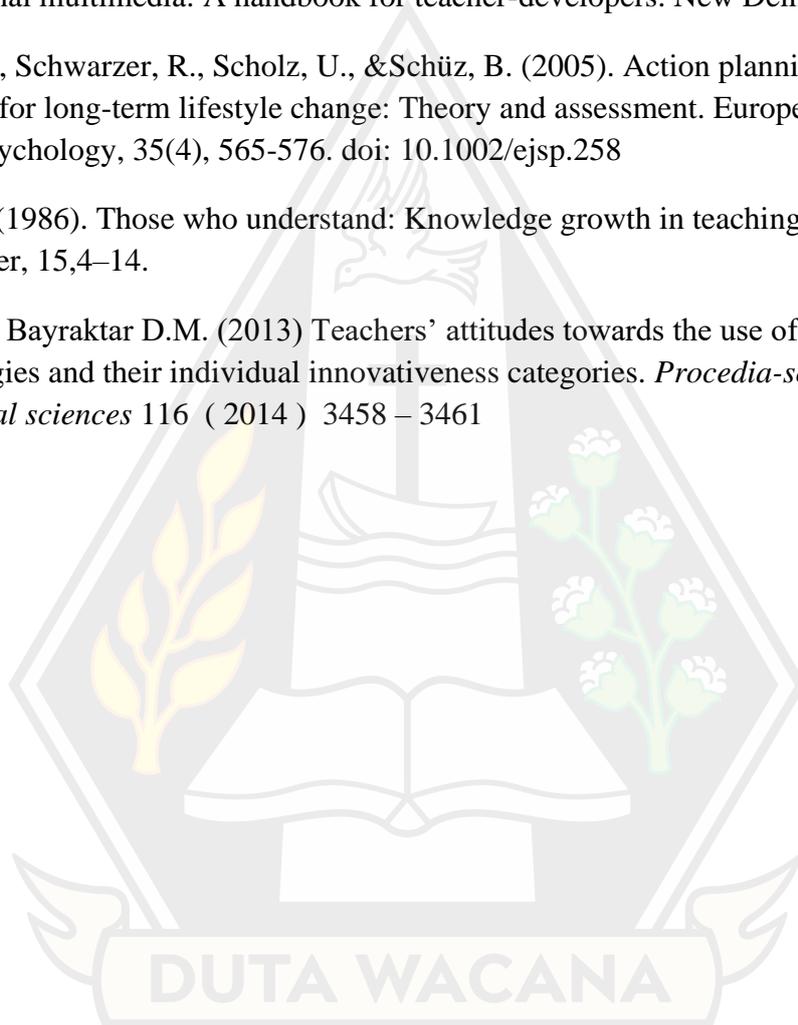
Akhirnya, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, terutama LPPM UKDW sebagai penyandang dana penelitian, para staff LPP yang sangat memfasilitasi perijinan, dan para reviewer yang telah memberikan banyak masukan berharga. Kami juga mengucapkan terima kasih pada Kepala Prodi-Prodi PBI se Yogyakarta beserta para dosen mitra yang telah membantu memfasilitasi penyebaran kuesioner. Tidak lupa pula terima kasih kepada para mahasiswa subyek penelitian atas kesediaannya memberikan data yang berharga bagi penelitian ini.

REFERENCES

- Berk, R.A. (2009). Multimedia teaching with video clips: TV, movies, YouTube, and mtvU in the college classroom. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 5 (1), 1-21
- Borg,S. (1997).Unifying concepts in the study of teachers' cognitive structures. Unpublished manuscript.
- Braak, J. (2001). Individual Characteristics Influencing Teachers' Class Use of Computers. *Journal of Educational Computing Research*, 25(2), 141–157. <https://doi.org/10.2190/81YV-CGMU-5HPM-04EG>
- Creswell, J. W., & Plano, C. V. L. (2007). *Designing and conducting mixed methods research*. Thousand Oaks, Calif: SAGE Publications.

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology a comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 928-1003.
- Fortanet-Gómez, I. & Camiciottoli, B. C. 2015. *Multimodal analysis in academic settings: From research to teaching*. New York: Routledge.
- Khan et al. (2012). "Barriers to the Introduction of ICT into Education in Developing Countries: The Example of Bangladesh," *International Journal of Insertion*, vol. 5, no. 2, ISSN: 1694-609X.
- Kress, G. (2010). *Multimodality. A social semiotic approach to contemporary communication*.
Abingdon and New York: Routledge.
- Krashen, Stephen D. (1988). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Prentice-Hall International
- Matthiessen, C.M.I.M. (2007). The multimodal page: A systemic functional exploration. In Royce, T. D. & Bowcher, W. L. (Eds.). *New directions in the analysis of multimodal discourse*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 1–14.
- Ma, W. W. K., Andersson, R., & Streith, K. O. (2005). Examining user acceptance of computer technology: An empirical study of student teachers. *Journal of Computer Assisted Learning*, 21, 387–395.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. New York: Cambridge University Press
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. New York: Cambridge University Press.
- Mishra, S & Sharma, R. (2005). *Interactive multimedia and education training*. London: Idea Group Inc.
- Mishra, P., & Koehler, M.J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Morgan, T. (1996). Using technology to enhance learning: Changing the chunks. *Learn Lead Technology* 23(5), 49-51.
- Mumtaz. Factors affecting teachers' use of information and communications technology: A review of the literature, *Technology, Pedagogy and Education*, Vol.9, No.3, 319-342, 2000.
- Ndubisi, N. (2006). Factors of online learning adoption: *A comparative juxtaposition of the theory of planned behaviour and the technology acceptance model*. *International Journal on E-Learning*, 5(4), 571-591.
- O'Halloran, K. 2004. *Multimodal discourse analysis*. London: Continuum.

- Oxford & Shearin (1994). Language learning motivation: Expanding the theoretical framework. *The Modern Language Journal*, 78(4), 512-514.
- Pelgrum, W.J. (2001). Obstacles to the Integration of ICT in Education: Results from a Worldwide Educational Assessment. *Computers & Education* 37, 163-178.
- Prensky, M. (2001), "Digital Natives, Digital Immigrants Part 1", *On the Horizon*, Vol. 9 No. 5, pp. 1-6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Reddi, U.V. (2003). Multimedia as an educational tool. In U.V. Reddi, & S. Mishra (Eds.), *Educational multimedia: A handbook for teacher-developers*. New Delhi: CEMCA
- Sniehotta, F. F., Schwarzer, R., Scholz, U., & Schüz, B. (2005). Action planning and coping planning for long-term lifestyle change: Theory and assessment. *European Journal of Social Psychology*, 35(4), 565-576. doi: 10.1002/ejsp.258
- Shulman, L.S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational Researcher*, 15,4–14.
- Yilmaz, O. and Bayraktar D.M. (2013) Teachers' attitudes towards the use of educational technologies and their individual innovativeness categories. *Procedia-social and behavioral sciences* 116 (2014) 3458 – 3461



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- **SERTIFIKAT PUBLIKASI**
- **PPT PUBLIKASI**
- **DRAF PUBLIKASI JURNAL**